



## INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER PELAJAR PANCASILA BERBASIS DAARUL QUR'AN METHOD DALAM INTRAKURIKULER SEKOLAH DI SD DAARUL QUR'AN SCHOOL INTERNASIONAL

Yenny Khairani<sup>1\*</sup>, Edi Suresman<sup>2</sup>, Ganjar Muhammad Ganeswara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Umum dan Karakter, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1,2,3</sup>Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung, Jawa Barat, Indonesia

E-mail: [yennykhairani@gmail.com](mailto:yennykhairani@gmail.com)<sup>1\*</sup>

**Received:** 17 Maret 2024; **Revised:** 12 April 2024; **Accepted:** 4 Mei 2024

### Abstrak

Pembentukan karakter sejak usia dini dengan konsistensi dan memiliki potensi untuk menjadi bagian tak terpisahkan dari individu saat dewasa. Menanamkan kebiasaan positif sejak usia dini merupakan langkah penting dalam memaksimalkan pendidikan karakter, dengan melibatkan semua elemen sekolah dalam memupuk nilai-nilai baik pada peserta didik. Tingkat satuan pendidikan termasuk sekolah dasar, pendidikan karakter dilaksanakan berdasarkan penentuan prioritas pengembangan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengintegrasian nilai-nilai karakter Pelajar Pancasila berbasis Daarul Qur'an Method dalam Intrakurikuler sekolah. Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas III. Instrumen yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi data. Analisis data menggunakan yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian maka pengintegrasian karakter Pelajar Pancasila berbasis Daarul Qur'an Method dalam Intrakurikuler diintegrasikan dalam kurikulum, manajemen kelas, penggunaan metode pembelajaran, pembelajaran tematis dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), gerakan literasi, dan bimbingan konseling. Pengintegrasian tersebut melalui beberapa program kegiatan sekolah seperti Khutbatul Iftitah, Festival Muharram, Independence day and excul display, Maulid Nabi Muhammad SAW, Outbound, Festival P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ke 1, DaQu Edutainment, Tasmi' Al Qur'an, DaQu Camp, DaQu Edutrip, Language and Earth Day, Spirit of Ramadhan, Baksos, Ifthar Jama'i, Halal bi Halal, Gerakan Sedekah Nasional, Business Day dan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ke 2, DaQu Fest, Tasmi' Week, WTN (Wisuda Tahfizh Nasional).

**Kata kunci:** Nilai Karakter, Pelajar Pancasila, Daqu Method, Intrakurikuler.

### Abstract

*Character formation from an early age with consistency and has the potential to become an inseparable part of the individual as an adult. Instilling positive habits from an early age is an important step in maximizing character education, by involving all school elements in cultivating good values in students. At the educational unit level, including elementary schools, character education is carried out based on determining priorities for developing the values contained in learning. The aim of the research is to analyze the integration of Pancasila student character values based on the Daarul Qur'an Method in school intracurriculars. This type of qualitative research uses descriptive methods. The research subjects were the principal, class teacher and class III students. The instruments used were interviews, observation and documentation. Data collection techniques use technical*

*triangulation and data triangulation. Data analysis uses data collection, data reduction, data display and conclusions. Based on the research results, the integration of the Pancasila Student character based on the Daarul Qur'an Method in Intracurricular is integrated into the curriculum, class management, use of learning methods, thematic learning in the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5), literacy movements, and counseling guidance. This integration is through several school activity programs such as Khutbatul Iftitah, Muharram Festival, Independence day and extra display, Birthday of the Prophet Muhammad SAW, Outbound, 1st P5 Festival (Pancasila Student Profile Strengthening Project), DaQu Edutainment, Tasmi' Al Qur'an, DaQu Camp, DaQu Edutrip, Language and Earth Day, Spirit of Ramadhan, Social Service, Ifthar Jama'i, Halal bi Halal, National Alms Movement, Business Day and 2nd P5 (Pancasila Student Profile Strengthening Project), DaQu Fest, Tasmi' Week, WTN (National Tahfizh Graduation).*

**Keywords:** Character Values, Pancasila Students, Daqu Method, Intracurricular.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter mempercayai adanya keberadaan moral absolute, yaitu moral yang perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan buruk. Selain itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan (dominan afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (domain perilaku) (Karimah, 2023). Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan (habit) yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) siswa (Muslimin, 2023) sehingga siswa tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga mau dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya (Marpaung et al., 2023).

Menurut pendekatan behavioristik, perubahan tingkah laku teramati yang relatif berlangsung lama sebagai hasil dari pengalaman dengan lingkungan dapat dipahami sebagai proses belajar. Penerapan Pendidikan karakter menggunakan teori belajar behavioristik karena pendidikan karakter memiliki tujuan yang sama yaitu mengupayakan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belum baik menjadi lebih baik (Fortuna et al., 2023). Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Zebua et al., 2023). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Pada tingkat satuan pendidikan termasuk sekolah dasar, pendidikan karakter dilaksanakan berdasarkan penentuan prioritas pengembangan nilai-nilai (Diniyah et al., 2023). Pengembangan nilai-nilai yang dimaksud lebih menunjuk pada nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan sebelumnya. Sesungguhnya, prioritas ini didasarkan pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Pendidikan karakter harus dilakukan sedini mungkin sehingga pada dewasa nanti sudah terbentuk karakter yang baik (Aini et al., 2023). Pembentukan karakter yang diupayakan sejak usia dini dapat berhasil jika dibiasakan terus menerus bahkan tidak mustahil menjadi karakter yang melekat dalam pribadi seseorang hingga dewasa. Penanaman pembiasaan sejak dini, merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter (Puspita & Harfiani, 2024), melalui sinergitas seluruh komponen sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai kebaikan yang dibiasakan (Kiska et al., 2023).

Melalui pembiasaan yang berlangsung secara terus menerus akan tertanam dengan kuat di alam pikiran bawah sadarnya, sehingga nantinya akan diekspresikan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari (habits) sebagai nilai karakter yang telah dimilikinya (Kassandra et al., 2023). Jika seseorang membiasakan diri dengan berperilaku seperti yang diharapkan akan terbentuk perilaku tersebut. Misalnya, seseorang membiasakan jalan kaki di pagi hari,

membiasakan datang di kantor tidak terlambat, seseorang tersebut akan terbiasa dan tidak terbebani dengan kegiatan tersebut. Karakter merupakan komponen vital yang harus mendapatkan perhatian dalam pendidikan untuk memberikan persiapan yang baik, antara lain: memiliki etika dan moral yang baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat (Anam & Salman, 2023).

Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai Pancasila dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Zalukhu et al., 2023). Dasar-dasar perwujudan Pancasila diawali dari Perpres RI No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter, yaitu religius, gotong royong, nasionalis, mandiri, dan integritas Renstra Kemdikbud tahun 2020-2024 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) menyampaikan visi misi profil pelajar Pancasila menjadi tonggak utama yaitu: (a) kebhinekaan global, (b) bergotong royong, (c) kreatif, (d) bernalar kritis, (e) mandiri, dan (f) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Praktik Profil Pelajar Pancasila dapat dilaksanakan melalui kebijakan yang ditentukan sekolah dan kurikulum. Praktik tersebut dapat diintegrasikan ke dalam suatu mata pelajaran serta dalam kegiatan belajar mengajar. Praktik Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah (Pramono & others, 2023).

Berdasarkan observasi awal penerapan pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka sudah diwacanakan dalam proses pembelajaran dan dikaitkan dengan kurikulum Daarul Qur'an method. Selain itu, hasil pengamatan dan informasi dari koordinator kurikulum Sekolah Dasar Daarul Qur'an, bahwa sekolah menerapkan tiga kurikulum diantaranya: kurikulum diknas (kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013), kurikulum Internasional, dan kurikulum Daarul Qur'an Method. Kurikulum Daarul Qur'an Method adalah kurikulum yang diterapkan di sekolah sebagai ciri khas di Sekolah Dasar Daarul Qur'an. Pelaksanaan kurikulum Daarul Qur'an Method tidak terikat sebagai mata pelajaran, namun sebagai kegiatan sehari-hari di sekolah. Tujuan penerapan kurikulum Daarul Qur'an Method diharapkan dapat mewujudkan visi Sekolah Dasar Daarul Qur'an.

Namun kenyataannya hasil awal mengamati secara langsung, kurikulum Daarul Qur'an Method di sekolah tersebut secara umum sudah mencapai hasil yang diharapkan yaitu berjalan dengan baik, akan tetapi pelaksanaannya masih ada beberapa hambatan dalam mengintegrasikan dengan nilai karakter pelajar Pancasila di sekolah. Hambatannya berupa (1) sekolah baru merumuskan program pengintegrasian pelajar Pancasila berbasis kurikulum Daarul Qur'an Method (2) ada guru dan staf belum memahami kurikulum Daarul Qur'an Method, (3) Koleksi buku yang masih kurang, (4) Keterbatasan guru dalam mendesain modul pembelajaran yang terintegrasi pelajar Pancasila dan Daarul Qur'an Method baik dan kreatif karena keterbatasan penggunaan IT dan media pembelajaran. (5) Bawaan karakter negatif peserta didik, setiap anak memiliki bawaan atau karakter asli.

Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak sekolah pada SD Daarul Qur'an Internasional untuk dapat mengintegrasikan karakter pelajar Pancasila pada kurikulum Daarul Qur'an Method sehingga penanaman pendidikan karakter dapat tercapai secara maksimal. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan kerja sama semua pihak agar penanaman karakter dapat berjalan dengan maksimal (Wijanarti, dkk, 2019). Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengintegrasian nilai-nilai karakter Pelajar Pancasila berbasis Daarul Qur'an Method dalam Intrakurikuler sekolah. Manfaat penelitian ini untuk menganalisis tentang penerapan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila pada siswa di SD Daarul Qur'an Internasional, yang diintegrasikan dengan Daarul Qur'an method pada intrakurikuler Sekolah.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Amanah et al., 2023). Subjek penelitian ialah kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas III. Penelitian menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi data. Analisis data menggunakan yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan.

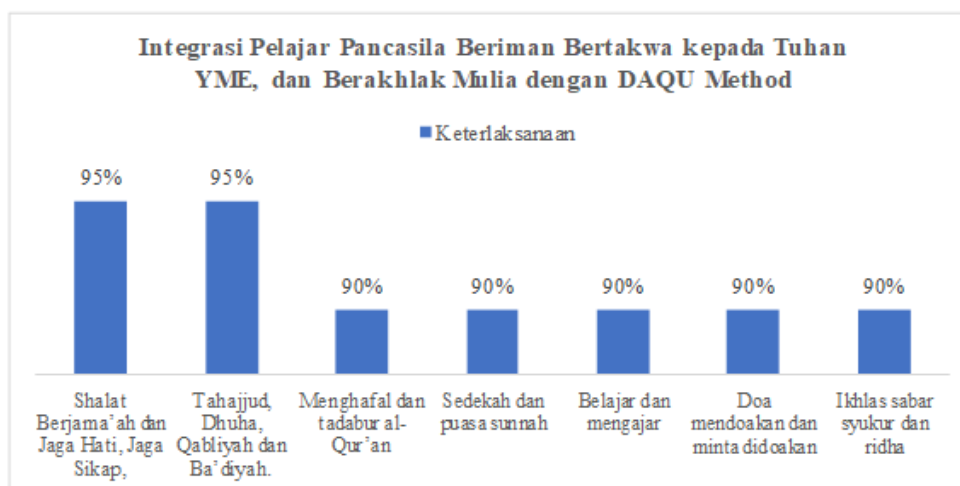
## III. PEMBAHASAN

Pengintegrasian karakter Pelajar Pancasila berbasis Daarul Qur'an Method dalam intrakurikuler diterapkan dalam kurikulum, manajemen kelas, penggunaan metode pembelajaran, pemebelajaran tematis dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), gerakan literasi, dan bimbingan konseling. Pengintegrasian karakter Pelajar Pancasila berbasis Daarul Qur'an Method adalah suatu pendekatan holistik yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan menggabungkan nilai-nilai pelajar pancasila dan ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman spiritual, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pengembangan karakter yang komprehensif. Melalui metode ini, siswa diajak untuk meresapi ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari shalat berjamaah, menjaga hati, hingga menghafal dan tadabur Al-Qur'an.

### 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pengintegrasian karakter pelajar Pancasila dengan fokus pada nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia berbasis Daqu Method dalam intrakurikuler sekolah merupakan langkah signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara pembelajaran, tetapi juga memiliki pondasi spiritual yang kokoh. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami dan meresapi ajaran Al-Qur'an, yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Melalui Daqu Method, nilai-nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME bukan hanya dipelajari secara teoritis, tetapi diimplementasikan dalam tindakan sehari-hari siswa. Kegiatan seperti tahajjud, dhuha, dan praktik berdoa secara khushuk menjadi bagian dari budaya sekolah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan.

Dalam praktik kehidupan sehari-hari juga memberikan landasan moral bagi siswa untuk berakhlak mulia, menjadikan integritas, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap sesama sebagai nilai yang ditanamkan secara mendalam. Pengintegrasian karakter pelajar Pancasila dengan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia berbasis Daqu Method juga menciptakan atmosfer pembelajaran yang inklusif. Dengan demikian, tidak hanya berkembang dalam aspek spiritual, siswa juga menjadi individu yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan dan keberagaman, memperkaya dan memperdalam karakter Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan hasil observasi terhadap pengintegrasian karakter Pelajar Pancasila Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Bagan keterlaksanaan integrasi karakter Pelajar Pancasila Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia berbasis Daarul Qur'an Method

Gambar 1 menjelaskan keterlaksanaan integrasi karakter Pelajar Pancasila Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia berbasis Daarul Qur'an Method sudah baik. Sekolah juga sudah membuat program pelajar Pancasila dengan nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dengan pendekatan Daqu memang merupakan usaha yang sangat baik untuk membentuk karakter dan moral peserta didik.

Meskipun demikian, dalam pengintegrasian karakter belum bisa maksimal (Asy'arie et al., 2023), karena terdapat beberapa kendala mungkin dihadapi dalam pembentukan karakter adalah kurangnya kesadaran siswa, faktor keluarga, masyarakat yang kurang mendukung (Kurniawati & Najicha, 2023). Beberapa guru atau staf mungkin merasa terbebani dengan tuntutan baru dalam mengimplementasikan program yang membutuhkan keterlibatan dan komitmen lebih dari mereka.

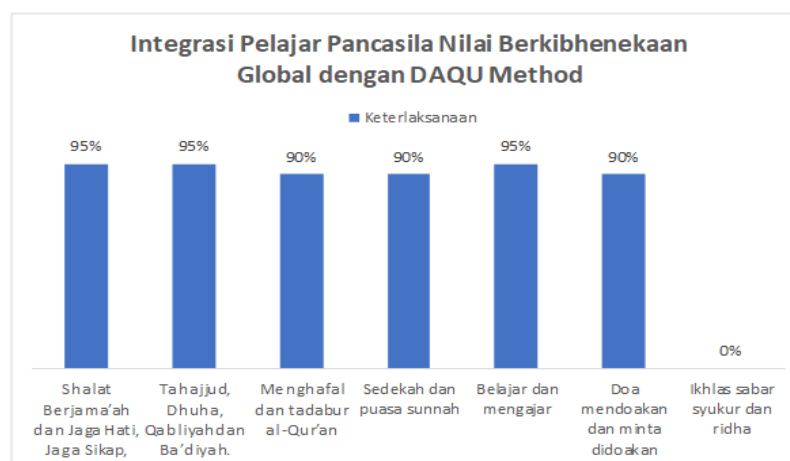
Selain itu, implementasi nilai-nilai Daqu Method mungkin memerlukan perubahan signifikan dalam rutinitas dan kebijakan sekolah yang sudah ada. Solusi untuk mengatasinya adalah dengan melibatkan seluruh pihak dalam proses pengambilan keputusan, serta membangun konsensus tentang tujuan dan manfaat dari integrasi nilai-nilai tersebut (Efendi & Sholeh, 2023). Hal ini dapat membantu menciptakan dukungan yang lebih luas dan memfasilitasi perubahan budaya yang positif dalam jangka panjang dalam memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan moral siswa di sekolah (Zalukhu et al., 2023).

## 2. Berkebhinekaan Global

Pengintegrasian karakter pelajar Pancasila dengan nilai berkebhinekaan global berbasis Daqu Method dalam intrakurikuler sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan menghargai keberagaman. Dalam kerangka ini, siswa diajak untuk memahami dan meresapi prinsip-prinsip Pancasila yang menekankan persatuan dalam keberagaman, sambil merujuk pada ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman spiritual. Pendidikan berbasis Daqu Method memotivasi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai ke-Tuhanan yang mendorong rasa saling menghormati, menciptakan pondasi yang kokoh untuk menerima dan menghargai perbedaan antar individu.

Pengintegrasian karakter pelajar Pancasila dengan nilai berkebhinekaan global berbasis Daqu Method bukan hanya membangun pemahaman lokal, tetapi juga menanamkan perspektif global pada siswa. Dengan demikian, siswa bukan hanya menjadi individu yang berkarakter dan beriman, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya kerjasama antarnegara dan toleransi di tingkat global. Berdasarkan hasil observasi terhadap

pengintegrasian karakter Pelajar Pancasila berkebhinekaan global dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Bagan Keterlaksanaan Integrasi Pelajar Pancasila Pada Nilai Berkebhinekaan Global Dengan Daqu Method

Program pengintegrasian pelajar Pancasila pada nilai berkebhinekaan global dengan metode Daqu memerlukan perencanaan yang matang dan implementasi yang terstruktur. Kegiatan integrasi pelajar Pancasila pada nilai berkebhinekaan global dengan Daqu Method di sekolah dengan pemahaman toleransi antar siswa. Program integrasi Pelajar Pancasila pada nilai berkebhinekaan global dengan Daqu method memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter siswa yang mencakup aspek toleransi keagamaan, sosial, dan kultural. Berikut bentuk penerapan program integrasi melalui daqu method:

Shalat Berjama'ah dan Jaga Hati, Jaga Sikap Penerapan program dimulai dengan melibatkan siswa dalam kegiatan shalat berjama'ah. Melalui shalat, siswa tidak hanya mengasah keimanan dan ketakwaan, tetapi juga diajarkan untuk menjaga hati dan sikap positif terhadap sesama. Lingkungan shalat berjama'ah menciptakan suasana kebersamaan yang menghargai keberagaman budaya dan pandangan. Setelah kegiatan sholat ada kultum yang di sampaikan siswa secara bergantian. Pada nilai Tahajjud, Dhuha, Qabliyah dan Ba'diyah ini melibatkan siswa dalam kegiatan tahajjud, dhuha, qabliyah, dan ba'diyah, memberikan kesempatan pada siswa untuk mendalami praktik keagamaan secara lebih mendalam.

Kegiatan tersebut untuk mengajarkan nilai-nilai ketekunan dan ketaqwaan, sementara qabliyah dan ba'diyah mengarahkan siswa pada pemahaman keberagaman dalam konteks waktu dan ruang. Menghafal dan Tadabur Al-Qur'an melalui siswa diajak untuk menghafal dan mendalami makna Al-Qur'an. kegiatan ini bukan hanya mengasah kemampuan menghafal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Tadabur Al-Qur'an diterapkan untuk memahami konteks dan relevansi ajaran dalam kehidupan sehari-hari dan menanamkan pemahaman anatr sesama dan memiliki sikap bertanggung jawab. Kegiatan ini dilakukan sebelum pelajaran di mulai.

Pada program sedekah dan puasa sunnah melalui kegiatan sosial seperti sedekah dan puasa sunnah, siswa diajak untuk berkontribusi positif melui program santunan anak yatim yang rutin di lakukan oleh sekolah di hari anak yatim. Sedekah tidak hanya menjadi amal ibadah, tetapi juga simbol kepedulian terhadap sesama siswa, tanpa memandang perbedaan. Kegiatan sedekah melalui dari infaq di setiap hari jumat sampai kegiatan rutin tahunan saat kegiatan sedekah nasional yang dilakukan oleh PPPA Daqu. Puasa sunnah memberikan kesempatan pada siswa untuk merasakan pengalaman berpuasa yang lebih mendalam dan menggali nilai-nilai kesabaran dan keikhlasan. Selain itu pada kegiatan sekolah juga melakukan upacara bendera sebagai bentuk penerapan kebhinekaan global seperti Gambar 3.



**Gambar 3.** Kegiatan upacara siswa

Budaya sekolah ini tercermin pula dalam kurikulum yang mendukung pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan (Mutiara et al., 2024). Materi pembelajaran mencakup pengetahuan tentang berbagai kebudayaan, tantangan global, dan upaya untuk menciptakan perdamaian dan keadilan di seluruh dunia. Setiap kegiatan, baik yang bersifat formal maupun informal, diarahkan untuk membentuk sikap inklusif dan penghargaan terhadap keberagaman, menghasilkan lingkungan belajar yang memperkuat rasa persatuan di tengah perbedaan. Pengintegrasian karakter ini menciptakan budaya sekolah yang tidak hanya menghargai perbedaan tetapi juga memupuk kerjasama lintas budaya. Kebiasaan seperti shalat Berjama'ah dan Jaga Hati, Tahajjud, Dhuha, Qabliyah dan Ba'diyah, menghafal dan tadabur al-Qur'an, sedekah dan puasa sunnah, belajar dan mengajar, doa mendoakan dan minta didoakan, serta sikap ikhlas, sabar, syukur, dan ridha menjadi landasan yang kuat bagi pembentukan karakter siswa.

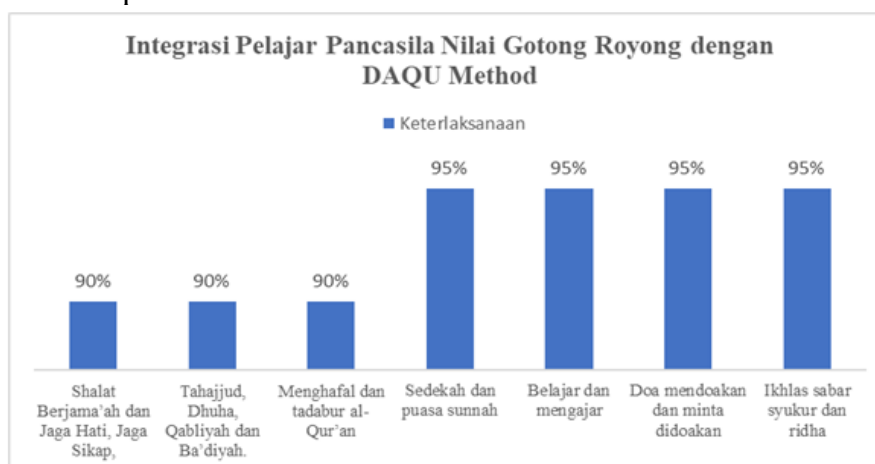
Meskipun berhasil, terdapat kendala dalam pengintegrasian ini, seperti mengelola keragaman budaya dan perbedaan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila dan Daqu Method. Persepsi yang berbeda terkait implementasi nilai-nilai global juga dapat menjadi hambatan. Serta, kurang optimalnya implementasi profil pelajar pancasila di sekolah khususnya nilai kebhinekaan global (Magfirani & Romelah, 2023). Solusinya adalah dengan membangun dialog terbuka dan inklusif, melibatkan seluruh siswa, dan menyelenggarakan kegiatan diskusi atau forum untuk berbagi pandangan dan pengalaman. Pendidikan interkultural dan pelatihan sensitivitas budaya juga perlu diintegrasikan ke dalam program sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan menghargai keberagaman. Solusi ini bertujuan untuk menemukan titik temu antara nilai-nilai global dan lokal serta menghadapi dinamika global dengan kepala tegak di tengah perbedaan.

### **3. Bergotong Royong**

Pengintegrasian karakter pelajar Pancasila dengan nilai gotong royong berbasis Daqu Method dalam intrakurikuler sekolah merupakan langkah integral untuk membentuk generasi yang memiliki semangat kebersamaan dan rasa tanggung jawab sosial. Dalam kerangka ini, siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila yang menekankan pentingnya gotong royong sebagai dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan berbasis Daqu Method memotivasi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai ke-Tuhanan, seiring dengan melibatkan diri dalam kegiatan gotong royong sebagai bentuk implementasi nyata dari ajaran Al-Qur'an.

Dalam praktiknya, pengintegrasian karakter pelajar Pancasila dengan nilai gotong royong berbasis Daqu Method mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Siswa didorong untuk saling membantu dalam pelaksanaan shalat berjamaah, menjaga hati dan sikap, serta aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Praktik gotong royong ini tidak hanya menciptakan hubungan yang erat antar individu di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan sesama. Berdasarkan hasil observasi terhadap

pengintegrasian karakter Pelajar Pancasila bergotong royong berbasis Daarul Qur'an Method dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Bagan keterlaksanaan Integrasi Pelajar Pancasila Pada Nilai Gotong Royong Dengan Daqu Method

Penerapan nilai gotong royong dalam konteks Daqu Method juga mendorong siswa untuk melihat keberagaman sebagai kekayaan yang harus dijaga bersama. Dengan demikian, siswa bukan hanya menjadi pribadi yang memiliki karakter Pancasila, tetapi juga individu yang berkontribusi positif dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan berdaya. Secara keseluruhan, pengintegrasian karakter pelajar Pancasila dengan nilai gotong royong berbasis Daqu Method dalam intrakurikuler sekolah bukan hanya menciptakan siswa yang cerdas secara pembelajaran, tetapi juga menjadi pribadi yang berdaya guna dan peduli terhadap kebaikan bersama. Shalat Berjama'ah dan Jaga Hati, Jaga Sikap sudah terintegrasi pada shalat berjama'ah dalam intrakurikuler dapat membantu membentuk karakter pelajar Pancasila yang memiliki semangat gotong royong.

Daqu Method membimbing siswa untuk tidak hanya menjalankan ibadah, tetapi juga menjaga hati dan sikap positif saat berinteraksi dengan sesama. Pada ajaran Al-Quran tentang pentingnya menjaga hati dan sikap dapat menjadi dasar untuk mengembangkan semangat bergotong royong di kalangan siswa. Pelajaran tentang tahajjud, dhuha, qabliyah, dan ba'diyah sudah diintegrasikan dalam kegiatan sekolah dasar untuk membentuk karakter pelajar Pancasila yang memiliki semangat gotong royong dan kesadaran terhadap kebutuhan sesama. Daqu Method memberikan panduan dalam praktik-praktik ibadah ini sebagai cara untuk memperkuat nilai beriman dan ketakwaan kepada Tuhan YME serta memotivasi siswa untuk membantu dan peduli kepada orang lain.

Konsep belajar dan mengajar dalam Daqu Method tidak hanya mencakup aspek pembelajaran, tetapi juga pembentukan karakter. Siswa diajarkan untuk belajar dengan tekun dan mengajar dengan penuh tanggung jawab, menciptakan lingkungan pembelajaran yang saling mendukung dan menghargai, serta memupuk semangat gotong royong dalam proses belajar-mengajar.



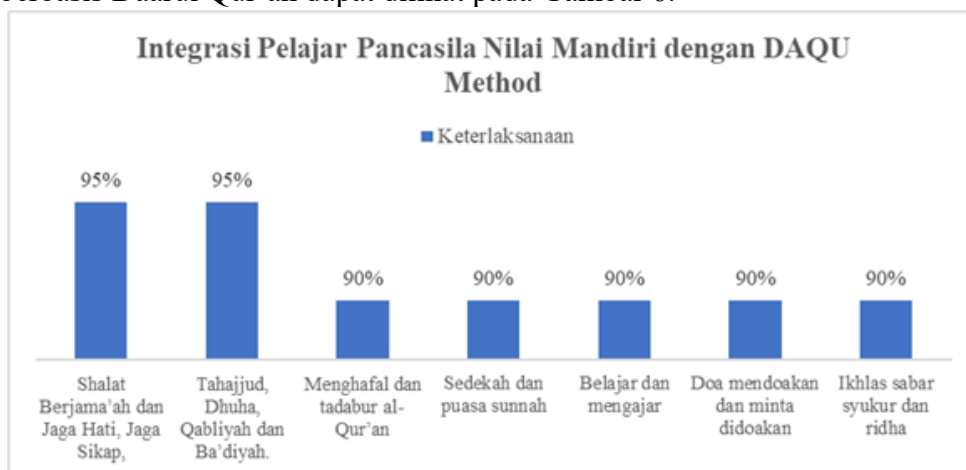
**Gambar 5.** Kegiatan Gotong-Royong Pameran Hasil Karya Siswa

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian karakter Pelajar Pancasila dengan nilai gotong royong berbasis Daqu Method telah menjadi kebiasaan sekolah yang memberikan landasan kuat bagi pembentukan kepribadian siswa yang peduli, solidaritas, dan berjiwa sosial dalam mewujudkan karakter gotong royong dan kreativitas ((Kharisma et al., 2023). Kegiatan gotong royong diinterpretasikan bukan hanya sebagai upaya fisik bersama, melainkan juga sebagai wujud kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Dengan demikian, budaya gotong royong di Daqu Method menciptakan iklim positif dalam kehidupan sehari-hari sekolah. Budaya gotong royong tersebut mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan rasa keadilan yang sesuai dengan semangat Pancasila. Dengan mengintegrasikan nilai gotong royong ke dalam kebiasaan sekolah, Daqu Method mendorong terbentuknya generasi Pelajar Pancasila yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter sosial yang kuat dan peduli terhadap kepentingan bersama (Khoirroni et al., 2023).

#### 4. Mandiri

Pengintegrasian karakter pelajar Pancasila dengan nilai mandiri berbasis Daqu Method dalam intrakurikuler sekolah menitikberatkan pada pembentukan generasi yang mandiri, berkomitmen, dan memiliki integritas tinggi. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip Pancasila yang menekankan pentingnya kemandirian sebagai salah satu pondasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan berbasis Daqu Method memotivasi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai ke-Tuhanan dengan meningkatkan kemandirian dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang mendorong pribadi yang mandiri dan tangguh.

Dalam implementasinya, pengintegrasian karakter pelajar Pancasila dengan nilai mandiri berbasis Daqu Method mengajak siswa untuk mengembangkan potensi diri, baik secara pembelajaran maupun dalam aspek lainnya. Siswa didorong untuk belajar dan mengajar, serta mempraktikkan kegiatan mandiri seperti shalat tahajjud dan dhuha. Praktik mandiri ini bukan hanya menciptakan pribadi yang berkarakter dan berdisiplin, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan Tuhan, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi terhadap pengintegrasian karakter Pelajar Pancasila Mandiri berbasis Daarul Qur'an dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Bagan keterlaksanaan Integrasi pelajar Pancasila pada nilai Mandiri dengan Daqu Method

Penerapan nilai mandiri dalam konteks Daqu Method juga menciptakan siswa yang memiliki integritas dan keberanian untuk mengambil keputusan yang benar, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang memiliki karakter Pancasila, tetapi juga individu yang mampu berdiri teguh dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pengintegrasian karakter pelajar Pancasila dengan nilai mandiri

berbasis Daqu Method dalam intrakurikuler sekolah bukan hanya membentuk siswa yang cerdas secara pembelajaran, tetapi juga pribadi yang mandiri.

Pada Kurikulum intrakurikuler sekolah aspek yang dapat diintegrasikan meliputi diantaranya: Integrasi shalat berjama'ah dalam kurikulum intrakurikuler dapat membantu membentuk karakter pelajar Pancasila yang mandiri. Daarul Quran Method membimbing siswa untuk tidak hanya menjalankan ibadah, tetapi juga menjaga hati dan sikap positif saat berinteraksi dengan sesama. Ajaran Al-Quran tentang pentingnya menjaga hati dan sikap dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pelajaran tentang tahajjud, dhuha, qabliyah, dan ba'diyah dapat diintegrasikan dalam kegiatan sekolah dasar untuk membentuk karakter pelajar Pancasila yang mandiri dan disiplin. Daarul Quran Method memberikan panduan dalam praktik-praktik ibadah ini sebagai cara untuk memperkuat nilai beriman dan ketakwaan kepada Tuhan YME serta membentuk kemandirian siswa dalam beribadah. Integrasi kegiatan menghafal dan tadabur Al-Qur'an dalam kurikulum dapat membentuk karakter pelajar Pancasila yang memiliki kemandirian dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan. Daarul Quran Method memberikan pendekatan sistematis untuk mengajarkan menghafal dan merenungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an, menciptakan siswa yang mandiri dalam proses pembelajaran agama. Selain itu siswa juga melakukan setoran hafalan secara mandiri ke guru tahfidz seperti pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Kegiatan Tahfizh Di Kelas III

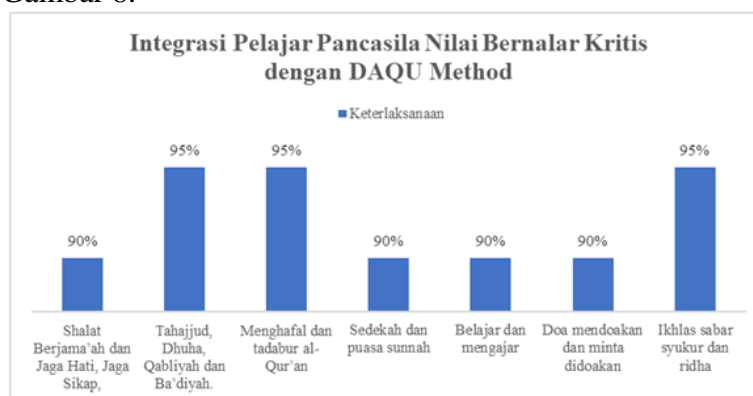
Pengintegrasian karakter Pelajar Pancasila dengan nilai mandiri berbasis Daqu Method di sekolah telah berhasil menciptakan landasan kuat untuk membentuk siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepemimpinan yang kuat. Melalui sejumlah kegiatan, seperti shalat berjama'ah, jaga hati, tahajjud, Dhuha, Qabliyah, dan Ba'diyah, siswa diajarkan untuk mandiri dalam menjalankan ibadah, mengelola waktu, dan mengembangkan kebersihan batin. Pembiasaan ini tidak hanya menciptakan ruang untuk refleksi pribadi, tetapi juga membangun kemandirian spiritual siswa, menghasilkan individu yang memiliki sikap disiplin dalam menjalankan kewajiban agama (Hasibuan & Sitepu, 2023).

Pembiasaan menghafal dan tadabur al-Qur'an menjadi kebiasaan yang mendorong siswa untuk menjadi mandiri dalam pengembangan literasi dan pemahaman spiritual. Kemandirian dan berpikir kritis (Fitria et al., 2023) dalam memahami ayat-ayat suci memberdayakan siswa untuk berpikir mandiri dan mengambil hikmah dari ajaran agama. Selain itu, kegiatan sedekah dan puasa sunnah mengajarkan siswa untuk menjadi mandiri dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan mengendalikan diri dalam mencapai tujuan kebaikan. Integrasi nilai-nilai mandiri dengan ajaran agama dan praktik kebiasaan baik melalui Daqu Method mendorong terbentuknya budaya sekolah yang menjadikan kemandirian sebagai pondasi utama dalam perkembangan karakter siswa (Syawalia et al., 2023).

## 5. Bernalar kritis

Pengintegrasian karakter pelajar Pancasila dengan nilai bernalar kritis berbasis Daqu Method dalam intrakurikuler sekolah memberikan landasan yang kuat untuk membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ke-Tuhanan dan Pancasila. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk memahami dan meresapi prinsip-prinsip Pancasila yang menekankan keberagaman, sambil merujuk pada ajaran Al-Qur'an sebagai sumber ilmu dan kebijaksanaan. Pendidikan berbasis Daqu Method memotivasi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai agama, seiring dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Dalam praktiknya, pengintegrasian karakter pelajar Pancasila dengan nilai bernalar kritis berbasis Daqu Method mengajak siswa untuk aktif dalam proses belajar dan mengajar, serta berpartisipasi dalam diskusi-diskusi yang membangun. Siswa didorong untuk menerapkan nilai-nilai kritis dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, sambil menyelami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Penerapan bernalar kritis ini tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas secara pembelajaran, tetapi juga pribadi yang mampu menganalisis situasi, mengambil keputusan yang tepat, dan menghadapi tantangan kehidupan dengan pemikiran yang jernih. Berdasarkan hasil observasi terhadap pengintegrasian karakter Pelajar Pancasila Bernalar kritis berbasis Daarul Qur'an Method dapat dilihat pada Gambar 8.



**Gambar 8.** Bagan keterlaksanaan Integrasi pelajar Pancasila pada nilai Bernalar Kritis dengan Daqu Method

Penerapan nilai bernalar kritis dalam konteks Daqu Method juga menciptakan siswa yang dapat menjelajahi pengetahuan dengan sudut pandang yang luas dan adil. Pengintegrasian karakter pelajar Pancasila dengan nilai bernalar kritis berbasis Daqu Method dalam intrakurikuler sekolah bukan hanya membentuk siswa yang berpikir kritis, tetapi juga individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang keterkaitan antara agama dan Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. Integrasi shalat berjama'ah dalam intrakurikuler dapat membantu membentuk karakter pelajar Pancasila yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Daqu Method membimbing siswa untuk tidak hanya menjalankan ibadah, tetapi juga menjaga hati dan sikap positif saat berinteraksi dengan sesama. Integrasi kegiatan menghafal dan tadabur Al-Qur'an dalam kurikulum dapat membentuk karakter pelajar Pancasila yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Daqu Method memberikan pendekatan sistematis untuk mengajarkan menghafal dan merenungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an, menciptakan siswa yang mampu berpikir kritis terhadap ajaran-ajaran agama dan lainnya.

Pengintegrasian karakter Pelajar Pancasila dengan nilai berpikir kritis berbasis Daqu Method di sekolah telah membentuk lingkungan pendidikan yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan kapasitas berpikir kritis analitis, terampil, dan reflektif (Maunino & Tacoh, 2023). Pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam

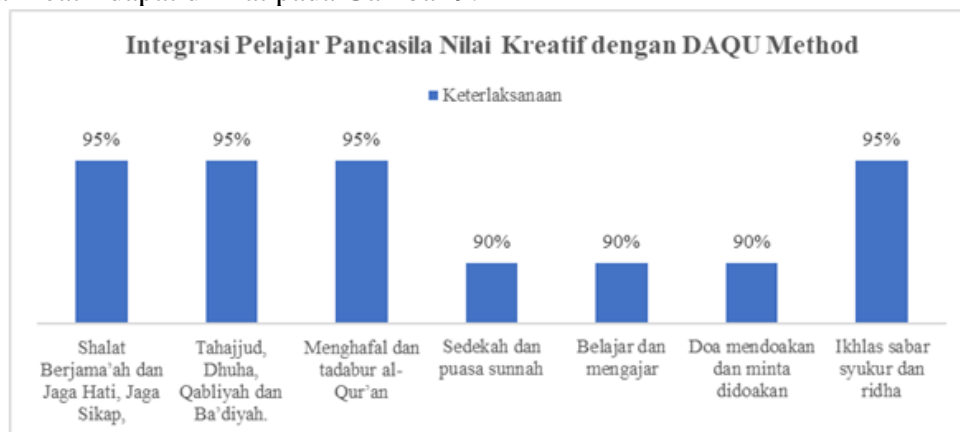
terhadap materi, dorongan untuk mengajukan pertanyaan, dan merangsang diskusi kritis telah memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami fakta, tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam menganalisis, menilai, dan mensintesis informasi.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru sebagai fasilitator menggunakan pendekatan dan metode dalam penerapannya seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode analisis nilai, dan metode pembelajaran (Mida & Maunah, 2023) yang mendorong siswa untuk melihat berbagai sudut pandang, mengevaluasi informasi, dan mengembangkan kemampuan berargumentasi. Daqu Method juga mempromosikan budaya dialog dan diskusi terbuka, di mana setiap siswa diundang untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya menjadi bagian dari proses formal di kelas, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang memotivasi siswa untuk senantiasa berpikir kritis dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

## 6. Kreatif

Pengintegrasian karakter pelajar Pancasila dengan nilai kreatif berbasis Daqu Method dalam intrakurikuler sekolah membuka pintu menuju perkembangan pribadi yang kreatif dan inovatif. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk memahami nilai-nilai Pancasila yang menekankan persatuan dalam keberagaman, tetapi juga mendorong kreativitas melalui ajaran Al-Qur'an yang mengandung berbagai hikmah dan petunjuk hidup. Pendidikan berbasis Daqu Method memotivasi siswa untuk menjadikan nilai-nilai kreatif sebagai bagian integral dalam aktivitas keagamaan, seperti shalat berjamaah dan tadabur Al-Qur'an.

Dalam praktiknya, pengintegrasian karakter pelajar Pancasila dengan nilai kreatif berbasis Daqu Method mengajak siswa untuk melihat kegiatan belajar sebagai proses kreatif. Siswa didorong untuk menciptakan metode belajar yang inovatif, menjadikan shalat dan pembacaan Al-Qur'an sebagai momen refleksi dan inspirasi. Penerapan nilai kreatif dalam konteks Daqu Method juga menciptakan lingkungan di mana siswa dapat mengembangkan ide dan bakat mereka dengan lebih bebas, menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis dan bermakna. Berdasarkan hasil observasi terhadap pengintegrasian karakter Pelajar Pancasila kreatif dapat dilihat pada Gambar 9.



**Gambar 9.** Bagan Keterlaksanaan Integrasi Pelajar Pancasila Pada Nilai Kreatif Dengan Daqu Method

Pengintegrasian karakter pelajar Pancasila dengan nilai kreatif berbasis Daqu Method menciptakan siswa yang dapat mengapresiasi seni dan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk menggali kekreatifan melalui kegiatan-kegiatan seni, seperti menyusun doa-doa atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan artistik. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang memiliki karakter Pancasila, tetapi juga pribadi yang kreatif dan mampu berkontribusi positif dalam memperkaya budaya sekolah dan masyarakat. Pengintegrasian karakter pelajar Pancasila dengan nilai kreatif

berbasis Daqu Method dalam intrakurikuler sekolah bukan hanya membentuk siswa yang cerdas secara pembelajaran, tetapi juga individu yang memiliki kepekaan terhadap keindahan dan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Integrasi shalat berjama'ah dalam intrakurikuler dapat membantu membentuk karakter pelajar Pancasila yang kreatif. Daqu Method membimbing siswa untuk tidak hanya menjalankan ibadah, tetapi juga menjaga hati dan sikap positif saat berinteraksi dengan sesama. Ajaran Al-Quran tentang pentingnya menjaga hati dan sikap dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kreativitas siswa. Dengan menerapkan Shalat Berjama'ah dan prinsip Jaga Hati, Jaga Sikap dalam kegiatan intrakurikuler, sekolah menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan karakter kreatif siswa. Penerapan ini bukan hanya membentuk siswa yang kreatif secara intelektual, tetapi juga yang memiliki etika kerja, kerjasama tim, dan sikap positif dalam menghadapi berbagai situasi.

Pelajaran tentang tahajjud, dhuha, qabliyah, dan ba'diyah dapat diintegrasikan dalam kegiatan sekolah dasar untuk membentuk karakter pelajar Pancasila yang kreatif dan inovatif. Daqu Method memberikan panduan dalam praktik-praktik ibadah ini sebagai cara untuk memperkuat nilai beriman dan ketakwaan kepada Tuhan YME serta membentuk kreativitas siswa dalam menjalani kehidupan spiritualnya. Integrasi kegiatan menghafal dan tadabur Al-Qur'an dalam kurikulum dapat membentuk karakter pelajar Pancasila yang memiliki kreativitas dalam memahami dan menerapkan ajaran agama. Daqu Method memberikan pendekatan sistematis untuk mengajarkan menghafal dan merenungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an, menciptakan siswa yang kreatif dalam menginterpretasikan dan mengaplikasikan ajaran agama. Pembelajaran tentang sedekah dan puasa sunnah dapat menjadi sarana untuk mengembangkan karakter pelajar Pancasila yang kreatif dan berwawasan sosial. Daqu Method membimbing siswa untuk memberikan dengan ikhlas dan melaksanakan puasa sunnah sebagai bentuk ibadah tambahan, menciptakan pemahaman positif terhadap praktik-praktik keagamaan yang mendorong kreativitas dan kepedulian sosial. Kegiatan tersebut terdapat terlihat dalam Gambar 10.



**Gambar 10.** Kegiatan Baksos dan Buka Bersama

Konsep belajar dan mengajar dalam Daqu Method mencakup aspek pembentukan karakter dan kreativitas siswa. Siswa diajarkan untuk belajar dengan tekun dan mengajar dengan penuh tanggung jawab, menciptakan lingkungan pembelajaran yang saling mendukung dan menghargai, serta membentuk kreativitas siswa dalam proses belajar-mengajar. Kreatifitas siswa sudah baik terbukti dari bermacam tugas siswa dalam membuat media pembelajaran. Pengintegrasian karakter Pelajar Pancasila dengan nilai kreatif berbasis Daqu Method telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk budaya unik dan identitas sekolah harus berkreasi (Ilyas, 2023). Dalam setiap aspek kehidupan siswa, mulai dari pelaksanaan shalat berjama'ah hingga proses belajar-mengajar, kreativitas menjadi bagian integral dari kebiasaan sekolah. Shalat bukan hanya rutinitas ibadah, tetapi juga momen refleksi dan inspirasi spiritual yang merangsang kecerdasan kreatif. Selain itu, kegiatan menghafal dan tadabur al-Qur'an (Wijaya & Yusup, 2023) tidak

hanya berfokus pada hafalan, melainkan juga mengajarkan siswa untuk merenung dan mengaplikasikan nilai-nilai kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

Daqu Method secara efektif memperkuat budaya kreativitas dengan melibatkan siswa dalam kegiatan sedekah, puasa sunnah, serta berbagi pengetahuan melalui belajar dan mengajar. Kreativitas diintegrasikan dalam intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Maftukha & Kurniawan, 2023), di mana setiap siswa didorong untuk berpikir kritis, mengembangkan ide-ide baru, dan berinovasi dalam menyelesaikan masalah. Hal ini menjadikan nilai-nilai kreatif bukan hanya sebagai bagian dari mata pelajaran, tetapi juga sebagai kebiasaan sekolah yang tercermin dalam setiap aspek kehidupan siswa.

#### IV. SIMPULAN

Pengintegrasian karakter Pelajar Pancasila berbasis Daarul Qur'an Method dalam Intrakurikuler diintegrasikan dalam kurikulum, manajemen kelas, penggunaan metode pembelajaran, pemebelajaran tematis dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), gerakan literasi, dan bimbingan konseling. Pengintegrasian tersebut melalui beberapa program kegiatan sekolah seperti Khutbatul Iftitah, Festival Muharram, Independence day and excul display, Maulid Nabi Muhammad SAW, Outbound, Festival P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ke 1, DaQu Edutainment, Tasmi' Al Qur'an, DaQu Camp, DaQu Edutrip, Language and Earth Day, Spirit of Ramadhan, Baksos, Ifthar Jama'i, Halal bi Halal, Gerakan Sedekah Nasional, Business Day dan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ke 2, DaQu Fest, Tasmi' Week, WTN (Wisuda Tahfizh Nasional).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. Q., Faturrohman, N., & Darmawan, D. (2023). Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan guna pembentukan kemandirian anak usia dini di kb azzahroh serang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 98–113.
- Amanah, I. M., Qomariyah, S., & Sukandi, A. (2023). Peran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Secara Berlipat Target Belajar Bahasa Inggris Di SMA PGRI Cicurug. *Faidatuna*, 4(3), 20–30.
- Anam, C., & Salman, A. (2023). Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Sdi Ulul Albab Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. *Al Manar*, 1(2), 99–107.
- Asy'arie, B. F., Aziz, M. H., & Kurniawan, A. (2023). Strategi Pengembangan Karakter Mandiri Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari, Lampung Timur. *Jurnal Penelitian Agama*, 24(2), 153–172.
- Diniyah, E. N., & others. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Inklusi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 189–207.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Atanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(2), 45–67.
- Fitria, F., Sukardi, S., & Handayani, N. (2023). Efektivitas model blended learning dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 101–111.
- Fortuna, D., Muttaqin, M. F., & Amrina, P. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088–2100.
- Hasibuan, A., & Sitepu, M. S. (2023). Efektivitas Modul Pembelajaran Berbasis Islami Materi Hak dan Kewajiban terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDS Muhammadiyah 32 Medan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,

- 4(1), 105–114.
- Ilyas, I. S. A. (2023). Agama Dan Relasi Budaya Dalam Islam: Menjelajahi Peran Penting Budaya Dalam Pembentukan Identitas Keagamaan. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 5(2), 113–133.
- Karimah, A. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Budaya Lokal. *Science and Education Journal*, 1(2), 1–12.
- Kasandra, A., Hendrawan, F. E., Amisar, S. R. F., & Abdila, Y. E. (2023). Peran Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education on Social Issues*, 2(3), 287–313.
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman karakter gotong royong berbasis p5 di smp muhammadiyah 8 batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 269–279.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188.
- Kurniawati, A., & Najicha, F. U. (2023). Pentingnya Peningkatan Kesadaran Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 98–109.
- Maftukha, A., & Kurniawan, M. I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di Sd Islam Plus As-Syafi'iyah Tanggulangin. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(1), 98–110.
- Maghfirani, R. T., & Romelah, S. (2023). Implementasi Nilai Kebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapi Krisis Identitas Nasional. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 100–108.
- Marpaung, W., Sitorus, A. A. M., Maburur, A., Lubis, M. J. A., Ramadhani, Z., & Siagian, Z. R. (2023). Upaya Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid SMP Negeri 4 Selat Lancang. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 490–494.
- Maunino, G. Z. T., & Tacoh, Y. T. B. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Mata Pelajaran Informatika SMA Kristen 1 Salatiga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 308–319.
- Mida, K. K., & Maunah, B. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 97–110.
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5(1), 108–130.
- Mutiara, E. A., Alindra, A. L., Febriani, K., Nafiisah, R., Devi, R., Ulhaq, S., & Rahmawati, Y. (2024). Dinamika Kebijakan Pendidikan Multikultural dalam Konteks Sekolah Dasar Kristen Mendorong Toleransi Beragama dan Penerimaan Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3040–3047.
- Pramono, D., & others. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 11 Semarang. *Journal of Education Research*, 4(3), 1299–1316.
- Puspita, A., & Harfiani, R. (2024). Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1),

25–38.

- Syawalia, Z. P., & others. (2023). Pengaruh Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. *Finger: Journal of Elementary School*, 2(1), 10–19.
- Wijaya, A. P., & Yusup, M. (2023). Kemampuan Komunikasi Matematis Tertulis Peserta Didik dengan Model Problem Based Learning pada Materi SPLDV. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 61–72.
- Zalukhu, B., Napitu, U., Zalukhu, Y., & Hulu, N. S. (2023). Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2102–2115.
- Zebua, N. S. A., Zalukhu, A., Herman, H., Telaumbanua, M. S., Hulu, D. B. T., Hutauruk, A., & Manik, E. (2023). Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4038–4054.